

**PELAKSANAAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI  
KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIST KELAS XI DI MAN 1 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

**Dajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sajarna (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:**  
**NOVA HADIANTI**  
*NIM: 16531117*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2020**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sudari Nova Hadiani yang berjudul "**Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Kepahiang**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*

Curup, 20 Juni 2020

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd.**

**NIP. 19690916 199303 1 002**

**Pembimbing II**



**Bakti Komalasari M. Pd.**

**NIP. 19701107 200003 2 004**



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Hadianti

Nim : 16531117

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul pelaksanaan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN 1 Kepahiang ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya, menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mana perlunya.

Curup, 27 Juni 2020



Nova Hadianti

Nim 16531117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : *408* /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Nova Hadiani  
NIM : 16531117  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pelaksanaan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020  
Pukul : 09. 30s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Drs. Kemas Reto Susanto, M. Pd. I**  
NIP. 19690916 199303 1 002

Sekretaris

**Bakti Komalasari, M. Pd**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

**Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**  
NIP. 19670424 199203 1 001

Penguji II,

**Cikdin, S.Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Irfandi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

## Kata Pengantar



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, di motivasi dan di beri petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Ketua Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Wakil II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd. I. selaku Wakil III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dekan Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd. Wakil Dekan H. Abdul Rahman, M. Pd.I. Wakil Dekan II Bapak Hadi Suhermanto, M. Pd. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dan Staf Fakultas.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. Selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam bersama Staf.
7. Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I. Selaku Pembimbing I yang mana dalam penyusunan skripsi ini selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. Selaku Pembimbing II yang mana dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku pembimbing akademik yang telah banyak membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
10. Kepada Keluarga Besar MAN 1 Kepahiang yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam penelitian di sekoah.
11. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas baik moral maupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang mulia atas penulis skripsi jauh dari sempurna. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

**Curup, 26 Juni 2020**



**Nova Hadianti**

**Nim 16531117**

## **MOTTO**

"Orang bisa memberikan yang terbaik maka  
aku harus bisa, jika gagal saya yakin  
setidaknya mendatangkan pelajaran yang  
berharga"

(karya tangan penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas ridho dan nikmatnya dari-Mu ya Allah serta keberhasilan yang diraih ini hanyalah kehendak darimu, maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku cinta dan yang telah membantuku dalam menyelesaikannya.

Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku. Ayahanda dan ibunda tercinta (M. Thoha dan Emiyati) yang telah berjuang mempertaruhkan jiwa raganya untuk ku, menyayangi ku sepenuh hati, berkerja keras untuk ku, memberikan yang terbaik untuk ku dan selalu berdoa untuk keberhasilan ku. Nova persembahkan karya dan keberhasilan ku ini hanya untuk kalian.

Kakak ku (Riska Novita, S. Pd. I) dan keponakan ku Mikail Atharva Shakeil yang telah memberikan do'a dan semangat kepada ku.

Dosen Pembimbing ku Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I dan Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbingku selama proses penyelesaian skripsi ini.

Yang telah memberi motivasi, semangat dan dukungannya Adios Nesta Panji, S. M. Eva, Dina, Meli, Wulandari, Fidya, Lasteri dan semua teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah mau berjuang bersama mendapatkan gelar sarjana serta dukungan dan do'anya kalian semua.

Almamater IAIN Curup



## ABSTRAK

Nova Hadianti (16531117): **Pelaksanaan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa MAN 1 Kepahiang melaksanakan *ice breaking* untuk mengatasi anak jenuh dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penerapan *full day schooll* yang menyebabkan waktu belajar lebih panjang dan penempatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di jam siang membuat siswa mengalami lesu, malas, pasif, enggan memperhatikan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *ice breaking* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang, 2). Untuk mengetahui *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Kepahiang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dalam hal ini peneliti menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Dilaksanakan di MAN 1 Kepahiang. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang adalah pelaksanaan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan dikaitkan dengan materi pembelajaran dengan tujuan menambah pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. 2). Pelaksanaan *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI karena dengan dilaksanakan *ice breaking* berupa yel-yel dapat membangun suasana menjadi hidup dan bersemangat.

**Kata Kunci:** *Ice Breaking*, Jenuh Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. <i>Ice Breaking</i> .....	8
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i> .....	8
b. Pentingnya <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran.....	9
c. Macam-macam <i>ice breaker</i> .....	15
d. Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> Dalam Pembelajaran .....	18
2. Kejenuhan Belajar .....	22

a. Pengertian kejenuhan belajar .....	22
b. Cara Mengatasi Kejenuhan .....	25
c. Tanda-Tanda Gejala Kejenuhan Belajar.....	26
3. <i>Ice Breaking</i> Dapat Mengatasi Kejenuhan Belajar .....	28
4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist .....	31
a. Pengertian Al-Qur'an Hadist .....	31
b. Tujuan dan fungsi Al-Qur'an Hadist .....	32
B. Penelitian Relevan .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	36
B. Data Analisis Tema .....	36
C. Data Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Tehnik Analisis Data .....	41
F. Kreadibilitas Penelitian .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	43
B. Temuan-temuan Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Pejabat yang pernah menduduki jabatan MAN I Kepahiang .....	44
Tabel 1. 2 Pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang .....	46
Tabel 2. 1 Tingkat Pendidikan pendidik .....	48
Tabel 2. 2 Kesimpulan Keadaan Tenaga Pendidik .....	50
Tabel 2. 3 Keadaan Tenaga Administrasi MAN I Kepahiang.....	50
Tabel 3. 1 Jumlah Siswa MAN I Kepahiang .....	51
Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana MAN 1 Kepahiang .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari proses belajar.

Berdasarkan undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional :

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek dalam pendidikan yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Berbagai teori dan konsep pendidikan mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana manusia.

---

<sup>1</sup> Syafрил dan Zelhendri, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2017), hal. 129

Di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi individu agar belajarnya dapat mudah dan lancar guna memperoleh keberhasilan dari suatu proses pendidikan serta mendapat perkembangan yang optimal sebagai manusia.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif, afektif, psikomotorik*. Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan juga perubahan yang dialami oleh seseorang secara relatif abadi dalam tingkah laku.<sup>2</sup>

Dimiyati dan Mujiono menyatakan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, efektif maupun psikomotorik.<sup>3</sup> Jadi, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif dan inovatif. Caranya adalah dengan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya. Tingkah laku manusia adalah ekspresi yang dapat diamati dan akibat dari pada dunia eksistensi internal yang pada hakekatnya bersifat pribadi.<sup>4</sup> Suatu Kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu

---

<sup>2</sup>Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 1

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Renika Cipta, 2009), hal. 295

<sup>4</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009), hal. 50.

mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>5</sup>

Dalam belajar, disamping siswa yang sering kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami siswa merasa lelah dan merasa membosankan ketika berada didalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna.

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan, kejenuhan terjadi di sela-sela giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu di dinginkan sementara sampai temperaturnya normal kembali. Begitu pula dengan proses belajar yang dilakukan terus menerus, serta tekanan dalam diri maupun lingkungannya untuk mencapai belajar maksimal terkadang membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya. Ini kemudian membuat siswa mengalami kelelahan, kebosanan, dan kejenuhan dalam belajar.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda seseorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 23

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 223

Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert dalam Muhibbin Syah adalah "rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil".<sup>7</sup> Peristiwa jenuh dialami oleh peserta didik yang sedang dalam proses belajar, kejenuhan pada peserta didik dapat membuat peserta didik merasa bosan dan telah menyia-nyaiakan usahanya dalam belajar. Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Kejenuhan bisa terjadi oleh siapa saja, siswa yang kemampuan akademiknya kurang atau siswa yang dianggap pintar dapat mengalaminya. Biasanya siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan lesu malas memperhatikan guru, mengerjakan tugas, malas, prestasi belajar menurun dan sebagainya, oleh karena itu seorang guru sangatlah penting mengetahui kejenuhan belajar dan harus bisa mengatasinya. Oleh karena itu guru harus mempunyai cara untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kejenuhan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri

Salah satu upaya mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan menggunakan *ice breaking*. Istilah *Ice Breaking* berasal dari kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Secara harfiah *ice- breaker* adalah 'pemecahan masalah' jadi, *ice*

---

<sup>7</sup> Ibid., hal. 7



*breaking* bisa di artikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku agar menjadi lebih nyaman dan santai.<sup>8</sup> Hal ini bertujuan agar materi-materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik oleh siswa. Siswa akan lebih menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat.

Pengertian *ice breaking* Menurut Suryati adalah aktivitas untuk mengalihkan situasi dari mencengangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>9</sup>

Di MAN 1 Kepahiang termasuk sekolah yang menerapkan pembelajaran sistem *full day schooll* terdapat permasalahan, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Sistem *fullday* mengharuskan siswa belajar dengan waktu yang cukup lama sehingga siswa merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Penempatan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang berada di jam siang mengakibatkan banyak siswa ditemui siswa pasif dikelas, lesu, ramai dikelas, sering meninggalkan kelas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hal. 1

<sup>9</sup> Suryati, "Pengaruh *Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 01 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.*" Skripsi. (Fak. Sains dan Teknologi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 16

<sup>10</sup> Winda Rahma (Guru Al-Qur'an Hadist), *wawancara pra penelitian*, tanggal 30 November 2019

Pada saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist adalah menggunakan *ice breaking* untuk mengatasi kejenuhan.<sup>11</sup> Dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengangkat judul “Pelaksanaan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MAN 1 Kepahiang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka fokus masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Adapun fokus penelitian dalam hal ini yaitu “Pelaksanaan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah tentang:

1. Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI ?
2. Apakah *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI?

---

<sup>11</sup> *Observasi* yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang, tanggal 30 November 2019

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI.
2. Untuk mengetahui Apakah *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- b. Bagi guru dan sekolah jika mendapatkan masalah kejenuhan belajar pada siswa, telah memiliki gambaran atau jalan keluar untuk mengatasinya, salah satunya dengan pelaksanaan *ice breaking*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Ice Breaking*

###### a. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *Ice Breaking* berasal dari kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice- breaker* adalah pemecahan masalah jadi *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku agar menjadi lebih nyaman dan santai.<sup>12</sup> Hal ini bertujuan agar materi-materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik oleh siswa. Siswa akan lebih menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat.

Sedangkan menurut istilah *ice breaking* Menurut Suryati adalah aktivitas untuk mengalihkan situasi dari mencengangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>13</sup> Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>12</sup>Sunarto, *Op. Cit.*,

<sup>13</sup>Suryati, *Op. Cit.*,

Menurut Candri, “*ice breaking* adalah sebagai pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa baik pada mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lainnya.”<sup>14</sup> M. Said mengungkapkan yang di maksud *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>15</sup> Sedangkan Adi Soenarno menyebutkan bahwa

*ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat, mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada rasa senang untuk mendengarkan atau orang yang melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa dan cara yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi segar.

#### b. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses Pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada rasa nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi di ketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang

---

<sup>14</sup>Candri, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa di SMP Negeri 01 Gerbang Kecamatan Gerbang Kabupaten Cirebon”Skripsi (Fak. Tarbiyah IAIN Syeikh Nurjaticirebon, 2013), hal. 13

<sup>15</sup> M. Said, 80+ *Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Pengungah Semangat* ,(Yogyakarta: Andi Offset,2010), hal. 1

<sup>16</sup> Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk pelatihan manajemen* (Yogyakarta:Penerbit Andi 2010), hal. 1

mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.<sup>17</sup> Mengenai rentang fokus optimal Menurut pendapat adi W. Gunawan:

Otak membutuhkan waktu istirahat yang cukup panjang untuk bisa beroperasi secara optimal. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk mudahnya, kita bisa menggunakan patokan usia. Contohnya untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang hanya bisa dilakukan adalah 5 menit, untuk usia anak 15 tahun, rentang waktu fokus adalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi, 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.<sup>18</sup> Oleh karena itu ketika pikiran kita tidak fokus lagi, maka segera di

butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat di butuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian sangat lah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaker* dalam upaya untuk terus menjaga “stamina” belajar para siswanya. Adapun landasan pentingnya *ice breaker* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2011), hal. 38

<sup>18</sup> Bhayu Sulistiawan, *Ice Breaker untuk Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), hal. 33

### 1) Landasan Empiris

Darmansyah dalam Sunarto menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran dalam dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa.<sup>19</sup> Bahkan potensi kecerdasan intelektual selama ini menjadi primadona sebagai penentu keberhasilan belajar ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.

Proses belajar di sekolah terkadang sangat berbeda karakteristiknya dengan konteks belajar di rumah atau lingkungan. Belajar disekolah sering dikondisikan sedemikian rupa dengan segenap tata tertib, keteraturan yang membosankan, dan segenap target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu dan sering kali tidak sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan. Sementara konteks belajar yang dilakukan dirumah berlangsung secara fleksibel, sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan sehingga tingkat kebosanan sangat dimungkinkan terjadi.

---

<sup>19</sup> Sunarto, *Op. Cit.*, hal. 4

Tentu masing-masing kita telah mempunyai pengalaman yang tidak terhapus dalam ingatan pada saat-saat duduk di bangku sekolah. Pada saat-saat mana kita merasa sangat bosan mengikuti pelajaran dari seorang guru. Biasanya kondisi ini dipicu oleh peran guru yang mengabaikan kondisi emosional siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak ada upaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan nuansa yang mengembirakan.

Sangat berbeda dengan ketika kita diajar oleh seorang guru yang pandai membangkitkan minat siswa dengan berbagai cara, seperti dengan humor, selingan lagu-lagu, permainan-permainan, gerak badan dan sebagainya.

## 2) Landasan Teoritis

*Ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika anak menerima rangsang yang tidak menyenangkan atau membosankan kemungkinan besar otak akan bereaksi untuk menentang atau menyempitkan memori ingatan untuk menerima informasi yang diterimanya. Goleman dalam Sunarto mengatakan bahwa “ketika otak menerima ancaman atau tekanan, kapasitas syaraf untuk berpikir rasional mengecil. Otak dibajak secara emosional.” Sementara itu Mac Lean



dalam Sunarto memberikan pernyataan bahwa “ketika otak berada pada posisi tertekan maka otak akan berada pada mode bertempur atau kabur dan beroperasi pada tingkat bertahan untuk hidup.” Ketersediaan hubungan dan kegiatan syaraf benar-benar berkurang atau sangat mengecil dalam situasi ini.<sup>20</sup>

Berdasarkan pandangan berbagai ahli diatas pendidikan diatas, jelaslah bahwa dalam pemberlajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberlajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membatu siswa berkonsentrasi belajar.

Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan selain membuat skenario pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif, tentu akan sangat membatu jika para guru bisa menerapkan *ice breaker* sebagai alat untuk menciptakan nuansa kegembiraan dan keakrabab siswa, maupun antara guru dengan siswa.

### 3) Landasan Yuridis

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dari berbagai negara tentang betapa pentingnya kita menghargai kondisi emosional siswa, maka sejak lama berbagai negara telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi hak anak dari kekerasan maupun pembatasan terhadap kebebasan berekspresi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 7

Dalam Pasal 12 (ayat 1) konveksi hak anak dijelaskan bahwa negara harus menjamin agar anak mampu mengutarakan pendapatnya sendiri dan harus di beri kesempatan untuk menyatakan ide dan pendapatnya. Selengkapnya Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi:

Negara-negara pasti akan menjamin hak anak yang berkemampuan untuk menyatakan bebas pandangannya sendiri mengenai semua hal yang menyangkut anak itu, dengan diberikan bobot yang layak pada pandangan-pandangan anak yang mempunyai nilai sesuai dengan usia dan kematangan yang bersangkutan.<sup>21</sup>

Untuk menjamin terciptanya kebebasan dalam mengutarakan pandangan-pandangan siswa mutlak diperlukan nuansa akrab dan senang sehingga siswa memiliki keberanian. Selain itu dalam pembelajaran juga diharapkan selalu memperhatikan usia dan kematangan siswa, dimana mereka masing senang bermain berkelompok maupun berkompetensi. *Ice breaker* merupakan jalan mudah agar guru dapat menciptakan situasi demikian.

Sementara landasan yuridis yang ada di Indonesia dituliskan bahwa dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 40, Ayat(2) Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban:  
Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>22</sup> Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Deepublish: Sleman, 2013), hal 35

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Suasana pendidikan yang menyenangkan memang secara sebab akibat akan mendorong siswa untuk bisa lebih kreatif dan dinamis. Siswa juga akan semakin berani untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis.

c. Macam-macam *ice breaking*

Banyak jenis *ice breaking* yang dapat dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *ice breaker* yang ada harus dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan optimalnya proses pembelajaran yang terjadi, diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Jenis yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa untuk mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Yel-yel ada dua model, yaitu:

a) Model mono yel

Mono yel yaitu model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh siswa didik baik secara individual maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga yel diucapkan. Banyak contoh model ini dan biasanya

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 33

siswa bisa membuat sendiri seacara kreatif. Salah satu contoh yel model ini adalah sebagai berikut:

*Mana diamana kelompok yang paling hebat*

*Kelompokpaling hebat adalah kelompok Venus*

*Mana dimana kelompok paling dahsyat*

*Kelompok paling dahsyat adalah kelompok Venus.*

*We will we will beat you*

*We will we will beat you*

*beat you beat you*

b) Model *intekatif* yel

*intekatif yel* yaitu model yel-yel yang diucapkan secara bersahutan anatar guru dengan siswa didik atau antara siswa didik dengan siswa didik. Contoh yel model ini adalah sebagai berikut:

1) Yel yang sering diapakai bentuk ini adalah berupa salam sapa untuk memusatkan perhatian. Misalnya ketika guru mengucapkan HALLO, maka siswa menjawab HAI. Juga sebaliknya. Ada juga yang meggunakan salam sapa yang lain, seperti:

Sapa		jawab
<i>Selamat pagi</i>	→	<i>siap-siap</i>
<i>Selamat siang</i>	→	<i>kerja keras</i>
<i>selamat sore</i>	→	<i>belajar giat</i>
<i>selamat malam</i>	→	<i>tidur nyenyak</i>

2) Model sapa jawab yel. Misalnya guru mengucapkan kelompok mawar maka kelompok mawar akan segera menjawab yel-yel ciptaan mereka, misalnya dijawab secara serempak dengan:

*Kelompok mawar siap selalu*

*Menjalankan perintah guru*

3) Jenis tepuk tangan

Jenis *ice breaker* ini adalah yang paling banyak digunakan pendidik. Dalam kepramukaan tepuk tangan adalah sangat populer dimanfaatkan oleh para pendidik dengan segala variasi.

4) Jenis lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dahulu untuk menggairahkan siswa didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5) Jenis gerak badan

Jenis *ice breaker* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktifitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.

6) Humor, Humor sebagai *ice breaker* adalah suatu kegiatan untuk membantu siswa menemukan jati diri mereka sesungguhnya. Jika siswa dituntut ketat dan bertingkah laku sempurna, maka dapat dengan rasa humor, dapat membuat siswa menemukan rasa nyaman. Sebaliknya, jika

disampaikan dengan rasa humor, dapat membuat siswa menemukan rasa percaya diri mereka dan tumbuh secara positif.

7) *Games* atau permainan, berisi kegiatan stimulasi yang melibatkan siswa. Dimana durasi waktu yang diperlukan berkisar antara 1-5 menit.

8) *Story telling*, bercerita untuk *ice breaker* adalah menyampaikan sebuah kisah nyata berdasar kenyataan atau yang bersifat fiksi yang keduanya mengandung hikmah teladan. Biasanya bercerita metode sangat disukai oleh peserta didik

Dari berbagai macam *ice breaker* diatas, dapat dimanfaatkan semua sebagai strategi mengajar bagi seseorang guru. Dalam penelitian ini yang akan peneliti ambil dari macam-macam *ice breaker* diatas adalah Tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka pembelajaran akan lebih baik.

#### d. Pelaksanaan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

##### 1) *Ice breaker* secara spontan<sup>24</sup>

*Ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 107

*Ice breaker* dapat dilakukan secara *spontan* dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan. Misalnya ketika akan memulai pembelajaran terlihat siswa belum begitu siap secara mental untuk menerima materi pelajaran baru, maka seorang guru segera mengambil inisiatif untuk melakukan yel-yel yang dapat menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran. Yel-yel yang dilakukan secara spontan hendaknya yel-yel yang sudah pernah atau biasa dilakukan.

Pada saat situasi kacau misalnya setelah habis pelajaran olah raga. Atau anak masih senang berteriak-teriak setelah pelajaran menyanyi, maka seorang guru harus melakukan *ice breaking* dengan model sapa jawab. Misalnya dengan HAI atau sebaliknya guru memanggil hai serta merta siswa akan segera menjawab HALLO. *Ice breaking* diberikan secara *spontan* adalah dengan tujuan antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian siswa kembali.
- 2) Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh.
- 3) Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.

2) *Ice breaking* yang direncanakan

*Ice breaking* yang direncanakan dalam rencana pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada *ice breaker spontan*, antara lain:<sup>25</sup>

- 1) *Ice breaking* dapat terpilih secara lebih tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran maupun ketepatan dalam memenuhi prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran.
- 2) Ada kesempatan bagi guru untuk belajar terlebih dahulu terhadap *ice breaking* yang belum dikuasainya. Misalnya dalam menyesuaikan *ice breaking* tertentu dengan materi pembelajaran.
- 3) *Ice breaking* yang dipersiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran yang dipilih guru pada saat itu. *Ice breaking* terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat mengawali pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan “Kesiapan mental” anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Secara psikologis, siswa dikatakan siap mengikuti pembelajaran ditandai oleh motivasi yang tinggi, semangat, gairah yang ditunjukkan sikap ceria dan penuh perhatian pada saat mengawali proses pembelajaran. Dalam rangka menyiapkan kondisi tersebut selain melakukan apersepsi, guru dapat memulai proses pembelajaran dengan *ice breaker* yang berupa:

---

<sup>25</sup> *ibid.*, hal. 109



- a) Jenis yel-yel
- b) Jenis tepuk
- c) Jenis lagu
- d) Jenis game
- e) Jenis cerita
- f) Jenis sulap
- g) Jenis audio visual

3) *Ice breaking* pada inti pembelajaran <sup>26</sup>

Pada kegiatan ini pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak didik.

Penggunaan *ice breaking* pada inti pembelajaran harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) *Ice breaking* digunakan pada saat sesi atau pergantian kegiatan. *Ice breaking* hendaknya jangan digunakan pada saat tengah-tengah kegiatan, seperti pada saat sedang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi atau kegiatan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- 2) *Ice breaking* digunakan pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan tugas belajar. Hal ini diperlukan untuk

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 117

mengembalikan stamina segar kepada peserta didik agar dapat optimal dalam mengikuti proses pembelajaran

3) *ice breaking* juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang diberikan. Biasanya *ice breaker* yang dapat digunakan untuk penguatan adalah jenis yel-yel ataupun jenis lagu

4) *ice braking* pada akhir kegiatan<sup>27</sup>

Walaupun pelajaran sudah selesai *ice breaking* masih dianggap perlu.

*Ice breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk:

- a) memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- b) Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan.
- c) Memotivasi siswa untuk selalu senang mengikuti pelajaran berikutnya.

*Ice breaking* pada akhir pelajaran, akan sangat baik jika berisi tentang penguatan materi biasanya jenis lagu atau yel-yel atau juga dapat berisi tentang memotivasi semangat sebagai jembatan untuk mencintai materi pelajaran berikutnya..

## 2. Kejenuhan Belajar

### a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan atau *Burnout* secara bahasa diartikan sebagai “*to fail, wear out, or become exhausted by making excessive demand on energi,*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 120

*strength or resources*” yang artinya gagal, aus, atau kelelahan sebab menuntut energi, kekuatan dan sumber yang banyak.<sup>28</sup>

Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau* (baca: plateou) saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa lelah memubazirkan usahanya<sup>29</sup>

Menurut Thursan Hakim Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>30</sup> Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert dalam Muhibbin Syah adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Peristiwa jenuh dialami oleh peserta didik yang sedang dalam proses belajar, kejenuhan pada peserta didik

---

<sup>28</sup> Sari, N. L. P. D. Y. (2015). *Hubungan beban Kerja, faktor demografi, locus of control dan harga diri terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana IRD RSUP Sanglah. Coping Ners Journal*, 3(02).

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013), hal. 79

<sup>30</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004 ), hal. 62

dapat membuat peserta didik merasa bosan dan telah menyia-nyaiakan usahanya dalam belajar”.<sup>31</sup>

Maslach dan Leiter dalam Gian Sugiana menyatakan bahwa ”kejujenuhan belajar merupakan hasil dari tekanan emosional yang konstan dan berulang, yang diasosiasikan dengan keterlibatan yang intensif dalam hubungan antar personal untuk jangka waktu yang lama.”<sup>32</sup> Kejujenuhan belajar sebagai perubahan sikap dan perilaku belajar dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis yang merupakan hasil sebuah reaksi terhadap harapan dan tujuan yang tidak realistis dalam melihat perubahan yang diinginkan dalam belajar, kegiatan yang mempunyai tuntutan interaksi behavioral yang relatif konstan dengan orang lain serta lingkungan belajar dan tujuan jangka panjang sehingga sulit untuk di capai individu.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kejujenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental dan fisik dimana peserta didik merasa bosan, lelah dalam belajar serta tidak mendapat hasil dalam belajar.

Kejujenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 80

<sup>32</sup> Gian Sugiana, Teknik Self Intruction dalam Menangani Kejujenuhan Belajar Siswa (Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Ipa Sma Angkasa Lanud Husen Sastranegara Bandung, (diakses pada tgl 02 November 2019, hal .21)

tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena telah bosan dan keletihan. Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Selain itu, kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lain yang disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
- 2) Belajar hanya ditempat tertentu
- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- 4) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan
- 5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

b. Cara Mengatasi Kejenuhan

Selanjutnya, keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan cara-cara antara lain sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 163

- 1) Melakukan istirahat dan mengkinsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2) Perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi mejatulis, lemari dan lain-lain.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut: <sup>34</sup>

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik
- 3) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- 4) Melakukan beberapa kali istirahat.
- 5) Apabila muncul kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 66-69

### c. Tanda-Tanda Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialaminya yaitu timbulnya rasa enggan, males, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.<sup>35</sup>

#### 1) Secara fisik

- a) Letih
- b) Meras beban makin lemah
- c) Sering sakit kepala
- d) Gangguan pencernaan
- e) Sakit tidur
- f) Nafas pendek
- g) Berat badan naik turun

#### 2) Secara kejiwaan dan perilaku<sup>36</sup>

- a) Kerja makin keras prestasi makin menurun
- b) Merasa bosan dan merasa bingung
- c) Semangat rendah
- d) Merasa tidak nyaman.
- e) Mempunyai perasaan sia-sia

---

<sup>35</sup> Diah puspita, "*tingkat kejenuhan belajar pada siswa dalam model pembelajaran ekspositiro pada mata pelajaran Qur'an hadist di MAN 2 Wates kulon progo*, skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2014, hal. 15

<sup>36</sup> Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hal. 227

f) Sukar membuat keputusan.

### 3. *Ice Breaking* Dapat Mengatasi Kejenuhan Belajar

Dalam belajar atau yang lebih kita pahami dengan mentransfer ilmu guru kepada anak-anak, tentu saja hal yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran, *ice breaking* tidak mengubah tujuan namun malah membantu tujuan pembelajaran itu tercapai, terlebih dalam proses belajar ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar anak. fungsi *ice breaker* dalam proses belajar adalah sebagai *energizer* sebelum pemberian materi pertama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.<sup>37</sup>

*Ice breaking* adalah cara yang tepat untuk membuat suasana menjadi menyenangkan kembali. Meskipun *ice breaking* sering dikenal sebagai pemecah kejenuhan pada saat pelatihan-pelatihan, tetapi hal ini jika dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran maka akan memberikan suasana berbeda. *Ice breaking* akan mengembalikan kondisi peserta didik dan guru menjadi lebih bersemangat. Selain itu *ice breaking* juga dapat

---

<sup>37</sup>Vinira Fiansya, *Ice Breaker Pemecah Kejenuhan*, <http://vinirafiansyah.web.id/ice-breaker-si-pemecah-kejenuhan-di-kelas/>, diakses pada 17 Desember 2019



membuat suasana yang sebelumnya gaduh menjadi lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih siap untuk menerima materi pelajaran.<sup>38</sup>

Selain dapat mengatasi belajar *ice breaking* juga dapat meningkatkan motivasi ditengah pembelajaran. Hal ini dilakukan karena siswa pada pertengahan pembelajaran terlihat bosan, mengantuk dan malas. Konsentrasi terwujud dengan pengaturan lingkungan belajar, supaya siswa merasa nyaman dan rileks saat mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan *ice breaking* dipertengahan pembelajaran siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih kreatif. Siswa juga berani untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup.<sup>39</sup>

Siti Fatimatus Surur menyatakan bahwa implementasi yel-yel bahwa jenis yel-yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa untuk lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, kemudian implementasi games dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu penggunaan games dalam pembelajaran sangat menarik bagi peserta didik, karena anak dan permainan dua pengertian yang hampir tidak dapat

---

<sup>38</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas pengelolaan kelas*, (Yogyakarta: Diva press, 2018), hal. 125

<sup>39</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: RinekaCipta,2009), hal. 109-112

dipisahkan satu sama lain. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain.<sup>40</sup>

*Games* atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh. Siswa didik akan muncul semangat dan minat belajar baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap pasti spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah di cerna.

*Games* ini merupakan kegiatan yang paling digemari oleh semua orang. Bukan saja bagi anak-anak, namun bagi juga para siswa didik dewasa. Namun demikian guru harus pandai memilih jenis games yang tepat, sehingga situasi belajar tidak berubah meenjadi kegaduhan yang tidak perlu.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan siswa karena dengan dilaksanakan *ice breaking* dapat mengubah suasana jenuh menjadi bersemangat dan gaduh menjadi

---

<sup>40</sup> Siti Fatimatus Surur, *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi. (Fak. Tarbiyah, Yokyakarta, 2019), hal. 97

lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih siap untuk menerima materi pelajaran.

#### **4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

##### **a. Pengertian Al-Qur'an Hadist**

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan agama islam Kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan agar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>41</sup>

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk di dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama islam

---

<sup>41</sup> Hamdani, *Strategi mengajar*,. 146

Peran dan efektivitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadist sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pbenentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara subtansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama yang terkandung dalm Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadist sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

b. Tujuan dan fungsi Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (jakarta:Kementrian Agama, 2004), hal. 4

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan , yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam peserta didik dalam kehidupan ,sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju maju Indonesia seutuhnya yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan malah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 5

1. Hasil penelitian Diya Rahmatika dengan judul penelitian “pengaruh permainan *ice breaker* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Islam Al-Amanah Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan penelitian *one group pretest- posttest design*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa permainan *ice breaker* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum diberi perlakuan sebesar 38,2 sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sesudah diberi perlakuan sebesar 46.86. Berdasarkan thitung>tabel ( $8.5 > 2.05$ ), sehingga rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dari rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum diberi perlakuan.<sup>44</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan ice breaking, sedangkan perbedaannya adalah tipe penelitian yang digunakan kuantitatif.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dian Arshinta. Dengan judul “strategi Penerapan *Ice breaking* sebagai kreativitas guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMAN 1 Karanganyar.” Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa dalam proses belajar bahasa China siswa – siswi SMAN 1 Karanganyar pernah dilanda rasa bosan. Cara untuk mengatasi atau bahkan menghindari hal tersebut dibutuhkan kreatifitas guru dan sarana

---

<sup>44</sup> Diya rahmatika, *pengaruh permainan ice breaker terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajara IPSdi SD Al-Amanah Tangerang Selatan* (Jakarta: UIN Syaridayatullah Jakarta, 2012)

yang mendukung dalam proses belajar. Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan *ice breaking* dalam proses belajar bahasa China. Dengan demikian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *ice breaking* mampu mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran bahasa China di SMAN 1 Karanganyar.<sup>45</sup> persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *ice breaking* dan kejenuhan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak memakai mata pelajaran sebagai acuan.

---

<sup>45</sup> Dian Arshinta, *strategi penerapan icebreaking sebagai kreativitas guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran bahasa china di SMAN 1 Karanganyar*,(Surakarta: Universitas sebelas maret, 2010)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini tipe penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah peneltian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya prilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup> menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>47</sup>

##### **B. Data Analisis Tema**

Dalam belajar, disamping siswa yang sering kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami siswa merasa lelah dan merasa membosankan ketika berada

---

<sup>46</sup> Lexi J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 5



didalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna.

Kejenuhan terjadi di sela-sela giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan sementara sampai temperaturnya normal kembali. Begitu pula dengan proses belajar yang dilakukan terus menerus, serta tekanan dalam diri maupun lingkungannya untuk mencapai belajar maksimal terkadang membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda seseorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.<sup>48</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental siswa dimana peserta didik merasa bosan, lelah dalam belajar serta tidak mendapat hasil dalam belajar.

Istilah *Ice Breaking* berasal dari kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah 'pemecahan masalah' jadi *ice breaker* bisa di artikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku agar menjadi lebih nyaman dan santai

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 223

*Ice breaking* Menurut Suryati adalah aktivitas untuk mengalihkan situasi dari mencengangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa dan cara yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi segar.

### C. Data Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda atau tempat data diperoleh. Data yang diperoleh bersumber dari subyek utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.<sup>50</sup> Diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa-siswa agar mendapatkan data yang lebih relevan dan akurat

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>51</sup> Artinya data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi

---

<sup>49</sup> *Op. Cit.* hal. 16

<sup>50</sup> Ridwan, *pengukuran variabel-variabel penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2002), hal. 24

<sup>51</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

yaitu dokumen sekolah dan buku -buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas, situasi dalam pelaksanaan *ice breaking*, tahap-tahap pelaksanaan *ice breaking* dan hasil dari pelaksanaan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI. Yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan posisi sebagai pengamat (peserta pasif) bukan sebagai pelaku (peserta aktif).

##### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>52</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

pertanyaan itu.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mewawancarai guru AL-Qur'an Hadist dan siswa kelas XIMAN 01 Kepahiang untuk menggali informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang situasi dalam pelaksanaan *ice breaking*, tahap-tahap pelaksanaan *ice breaking* dan hasil dari pelaksanaan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI.

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>54</sup> Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, seperti profil sekolah, sejarah sekolah, data siswa dan guru, nilai raport siswa, foto-foto dan video serta catatan lapangan yang diambil pada pelaksanaan *ice breaking* dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi data, adalah merangkum, memiliki hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari pola dan temanya serta membuang data yang tidak diperlukan. dengan demikia data yang direduksi akan memberikan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 49

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan pokok dari reduksi selain untuk menyederhanakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Data display, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. melalui penyajian data (display data) maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.<sup>55</sup>

Penarikan kesimpulan di mulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi –konfigurasi yang ungkin, alur sebab akibat proporsi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **F. Kreadibilitas Penelitian**

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan.*, hal. 345

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reabilitas sering dinamakan kreadibilitas. Creswell dan Miller menawarkan 9 prosedur untuk meningkatkan kreadibilitas penelitian kualitatif: *triangulation, disconfirming evidence, research, reflexivity, member checking, prolonged engagement in the field, collaboration, the audit trail, thick and rich description* dan *peer deprivieffing*.<sup>56</sup>

Adapun cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kreadibilitas penelitian dengan menggunakan teknik *triangulation*. Teknik *triangulation* adalah teknik yang menggunakan berbagai pendekatan dalam melaksanakan penelitian. Artinya, dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (*interview, observasi, dan analisis dokumen*). Di samping itu, peneliti dalam melakukan *interview* dari bawahan sampai atas dan menginterpretasikan dengan pihak lain.

---

<sup>56</sup> Anis Chariri. *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*. (Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro:2009), hal. 14-15

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah MAN 1 Kepahiang

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup. Berdasarkan keputusan menteri agama RI. No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun delapan puluhan MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Propinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi kelompok kerja madrasah (KKM) antara lain:

- a. MAS Pancasila Bengkulu
- b. Mas Darusalam Bengkulu
- c. Mas Ipuh<sup>57</sup>

Pada tahun 1983 MAN curup di buat gedung baru maka MAN Curup berpindah menempati gedung baru yang beralamat baru di Desa Duruan Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong. Pejabat yang pernah menduduki jabatan di MAN Curup antara lain:

---

<sup>57</sup> *Dokumentasi* Tata Usaha MAN 1 Kepahiang

**Tabel 1. 1****Pejabat yang pernah menduduki jabatan di MAN Kepahiang**

No	Nama	Kepala		Alamat
		Tahun		
		Dari	Sampai	
1	Drs. Alimudin	1978	1980	Dusun Curup
2	R. Soewandi	1980	1992	Bengkulu
3	Drs. Sovlenin Yusuf	1988	1992	Sidorejo

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang*

Pada tahun 1992 oleh karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsih menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

MAN 1 Curup mempunyai lokal jauh dan KKM sebagai berikut :

1. MAN Kepahiang (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena dinegerikan pada tahun 1998
2. MAN Talang Leak (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena dinegerikan pada tahun 2005
3. MAS Nurul Kamal Simpang Bukit Kaba (KKM sudah mati)
4. MAS Al-Maarif Batu Panco (KKM sudah mati tahun 2006)



Pada tahun 2003 Propinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3(tiga) Kabupaten berdasarkan UU No 39 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri dari :

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong
4. Pada Tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kab. Kepahiang.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor: Kw. 07. 4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Februari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kab. Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup berada dalam wilayah administrasi Kab. Kepahing maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang. Adapun pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang kelanjutan dari Pejabat tahun 1992 antara lain sbb:

**Tabel 1. 2****Pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang**

No.	Nama	KEPALA		
		Tahun		Alamat
		Dari	Sampai	
1	Drs. M. Sayuni	1992	1994	Durian Depun
2	Drs. Sudirman Kasim	1994	1997	Air Putih Baru
3	Sulaiman Djas, BA	1997	2003	Curup
4	Drs. Fuadi Gasani	2003	2003	Banyumas Curup
5	Dra. Nurjanah	2003	2007	S. Kota Bingin
6	Drs. Muh. Ikhsan	2007	2010	Kesambe Baru
7	Dra. Jernilan, M.Pd	2010	2017	Curup
8	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	2018	2019	Tl. Rimbo Curup
9	H.Usep	2019	Sekarang	Kepahiang
	Saepudin.S.Ag.,M.Pd			Tempel
				Timbul Rejo

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang*

**B. Visi/ Misi Sekolah**

## 1. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang Islami, berahlak mulia, cerdas dan kompetitif.

## 2. Misi

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berahlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni.
- b. Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

### **C. Keadaan Guru dan Siswa**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang memiliki guru dengan jenjang pendidikan D3,S1 dan S2,dari data yang didapatkan guru di MAN Kepahiang rata-rata adalah S1 dan ada beberapa yang D3 dan S2 yang merupakan ahli dibidangnya masing-masing,dengan jenjang pendidikan yang dimiliki guru-gur di MAN 1 Kepahiang diharapkan bisa mengantarkan peserta didik dan sekolah setara dengan sekolah-sekolah umum lainnya.MAN 1 Kepahiang juga memiliki tenaga administrasi atau Tata Usaha yang siap melayani para peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Dengan keadaan pendidikan dari para personil sekolah di MAN 1 Kepahiang yang berkualitas,secara perlahan MAN 1 Kepahiang bisa mewujudkan visi dan misi yang telah diharapkan dan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Berikut tabel keadaan tingkat pendidikan di MAN 1 Kepahiang.

**Tabel 2. 1**  
**Tingkat Pendidikan Guru Di MAN 1 Kepahiang**

N O	NAMA	NIP	Gol. Ruang	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pekerjaan / Jabatan
1	H.Usep Saepudin. S.Ag.,M.Pd	19700407200310 1001		-	Kepala madrasah
2	Dra .Hj. Nurasih	19600230199100 2001	IV/a	Fiqih dan Aqidah Akhlak	Guru Bid. Studi
3	Dra. Sudarmi	19630306199300 2001	IV/a	Sosiologi	Guru Bid. Studi
4	Rahmayanti, S.Pd	19720315199700 2003	IV/a	PPKN	Guru Bid. Studi
5	Purnawati, S.Pd	19710120199900 2001	IV/a	Kimia	Guru Bid. Studi
6	Japar , S.Pd	19710724199800 1005	III/d	Kimia	Guru Bid. Studi
7	Fikri Alfaroq, S.Pd	19800306200310 1001	III/c	Inggris	Waka Kurikulum
8	Rali Edi Susanto, S.Pd	19850202200900 1010	III/a	Matematika	Waka Kesiswaan
9	Nirmala Sani K, S.Pd	19861008200910 2007	III/a	Biologi	Guru Bid. Studi
10	Qoriatul Fitri, M.Pd	-		Hadist dan SKI	Guru Bid. Studi(GTT)
11	Ismadi, S.Pd			Indo	Guru Bid. Studi(GTT)
12	Hengry Yosnani, S.Pd	-		Bahasa dan Seni	Guru Bid. Studi(GTT)
13	Afrizal Effendi, S.Pd.I	-		B. Inggris	Guru Bid.

					Studi(GTT)
14	Yeni Wizia, S.Pd.I	-	-	P. Ekon. A kt	Guru Bid. Studi(GTT)
15	Dra. Maita	196805211995012001	IV a	Biologi	Guru Bid. Studi
16	M. Ruzi, S.Pd	-	-	P. Bhs. Ingg	Guru Bid. Studi(GTT)
17	Budi Utomo S.Pd.I	-	-	B. Arab	Guru Bid. Studi(GTT)
18	Eka Setiawati, S.Pd	-	-	Seni Budaya	Guru Bid. Studi(GTT)
19	Drs. Muslim	-	-	SKI	Guru Bid. Studi (GTT)
20	Yeni Aprianti S.Pd	-	-	Sejarah, PKWU	Guru Bid. Studi
21	Berta Aulia, S.Pd.I	-	-	BK	Guru Bid. Studi(GTT)
22	Nova Berlianta H. S.P	-	-	Ekonomi	GuruBid. Studi(GTT)
23	M. Nasir, A. Ma	19660803199001003	III/b	Ketua TU	Ketua Staf Usah
24	Fitri Susanti, SE	198607072005012001	II/b	Peg. Staf TU	Staf Tata Usaha
25	Erlan Efendi	19760423201411001	-	Peg. Staf TU	Staf Tata Usaha
26	Ropiyanto, M. Pd.I	19830107200911005	-	Al-Quran Hadist	Waka Saprass
27	Siti Harianti S.Pd	-	-	Peg. Honorer	Peg. Honorer
28	Eli Daryati, S.Pd	19850525200601001	III c	BK	Guru Bid. Studi
29	Dwi Inayati Kulsun S.Pd	-	-	Peg. Honorer	Peg. Honorer
30	Aryani Puspita, S.Pd	-	-	Peg. Honorer	Peg. Honorer
31	Winda Rahma S. Pd			Al-Qur'an Hadist	Guru Bid. Studi
32	ManahanHarahap,M.	-	-	Peg. Honorer	Guru Bid

	Pd.I				Studi(GTT
33	Rezi Anja Kusuma	-	-	-	Satpam
34	Leri	-	-	-	Office Boy

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang*

Dari tabel tersebut maka didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 2. 2**

**Keadaan Tenaga Pendidik di MAN 1 Kepahiang**

No	Guru	SLTA	D3	SI Keg	S2	Juml ah
1	PNS	-	-	15	4	19
2	DPK					
3	GB					
4	GTY					
5	GTT			10	-	10
Jumlah				25	4	29

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang*

Adapun keadaan tenaga administrasi atau tata usaha juga karyawan di Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 3****Keadaan Tenaga Administrasi atau Tata Usaha MAN I Kepahiang**

No.	Pegawai TU	SLTA	D1	D2	D3	SI	jumlah
1	PNS	1			1	1	3
2	PTT	1			1	1	3
<i>jumlah</i>							6

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN I Kepahiang*

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020, mulai dari kelas X Hingga Kelas XII mencapai 236 siswa yang terdiri dari 52 siswi 189. Adapun keterangan lengkap mengenai jumlah siswa dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3. 1****Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Program Study	JUML	Jumlah Siswa		
				L	P	JML
1	X	IPA	2	5	30	35
2	X	IPS	2	8	36	44
3	XI	IPA	2	9	33	42
4	XI	IPS	2	9	33	42
5	XII	IPA	2	7	24	31
6	XII	IPS	2	9	33	42
JUMLAH			12			236

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN I Kepahiang Tahun 2019/2020*

Jika dilihat dari data diatas, hingga tahun ajaran 2019/2020 belum ada siswa yang drop out (DO) jika dilihat dari jumlah siswa kelas X-XII.

#### D. Sarana dan Prasarana

Walaupun luas tanah secara keseluruhan MAN 1 Kepahiang ini tidak seluas sekolah-sekolah Madrasah lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra kulikuler. Keadaan sekolah yang masih harus bergabung dengan sekolah MTS dan MIN membuat para personil sekolah harus bisa menata lingkungan dan ruangan sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan para peserta didik dan tenaga pendidik.

**Tabel 4. 1**

**Sarana Dan Prasarana MAN 1 Kepahiang**

NO	JENIS RUANG / ALAT	JUMLAH
1	Ruang Belajar/ Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Keterampilan	1
7	Ruang Laboratorium	
	a. Biologi (IPA)	1
	b. Fisika	
	c. Kimia	
	d. Bahasa	



	e. Komputer	1
8	Ruang BP/ BK	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Serba Guna	
12	Ruang Koperasi	1
13	Tempat Ibadah	1
14	Kamar Mandi / WC Guru	1
15	Kamar Mandi / WC Murid	8
16	Ruang Penjaga Sekolah	1
17	Sanggar MGMP	1
18	Ruang Satpam/ piket	1
19	Tempat Parkir	1
20	Komputer	5
21	Mesin Tik	4
22	Mesin Stencil	1
23	Mesin Foto Copy	2
24	Brankas	1
25	Filling Kabinet	3
26	Meja Guru/ Pegawai	37
27	Kursi Guru/ Pegawai	40

28	Meja Murid	295
29	Kursi Murid	341
30	OHP	
31	Telepon / Fax	1
32	Televisi	1
33	Tape Recorder	3
34	Mik	3
35	Alat Kesehatan / UKS	5
36	Alat Olahraga	7
37	Lemari	18
38	Mesin Generator	
39	Sepeda Motor	1

Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang*

## **B. Temuan-temuan Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan pada rumusan masalah, hasil penelitian ini di peroleh peneliti melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik- teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap guru Al-Qur'an Hadist dan siswa- siswi kelas XI MAN 1 Kepahiang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian kualitatif,

data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan siswa yang diberikan dengan cara yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

### **1. Pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang**

*Ice breaking* adalah aktivitas untuk mengalihkan situasi dari membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, *rileks* dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif dan memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>58</sup> Pada penelitian ini peneliti memfokuskan *ice breaking* tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel karena yang sering dilaksanakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dokumentasi pelaksanaan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Suryati, *loc. Cit.*,



*Dokumentasi Pelaksanaan Yel-yel*

Pelaksanaan *ice breaking* sendiri terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

a. *Ice breaking spontan*

*Ice breaking* digunakan secara *spontan* dalam proses pembelajaran. Biasanya lebih banyak digunakan digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

*Ice breaking* diberikan secara *spontan* adalah dengan tujuan antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian siswa kembali.
- 2) Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh.
- 3) Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.<sup>59</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist telah menerapkan *ice*

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 107

*breaking spontan*, guru melaksanakan *ice breaking spontan* ketika siswa-siswi mulai tidak fokus kepada pembelajaran, seperti mengobrol, banyak gerak, mengantuk.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Winda Rahma selaku guru Al-Qur'an Hadist yang melaksanakan *ice breaking* mengenai bagaimana pelaksanaan *ice breaking spontan* menjelaskan bahwa sebagai berikut:

Bahwa *ice breaking spontan* selalu dilaksanakan karena sifatnya tidak direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan keadaan dan waktu, maka siswa-siswi perlu stimulus seperti yel-yel. Hal tersebut dapat langsung merangsang siswa untuk meninggalkan semua yang mengganggu fokusnya dalam kegiatan belajar. Seperti langsung melaksanakan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel ketika baru memulai pembelajaran ketika melihat siswa-siswi lesu, banyak bergerak, ngobrol dengan teman sebangku terutama di jam mengajar di siang hari.<sup>61</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *ice breaking spontan* dilaksanakan berdasarkan keadaan kelas pada saat siswa-siswi tidak fokus pada pembelajaran, *ice breaking spontan* efektif digunakan untuk mengembalikan fokus siswa-siswi ke dalam pembelajaran.

Dokumentasi pelaksanaan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel *spontan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> *Observasi* yang dilakukan di MAN 1Kepahiang kelas XI, tanggal 10 Maret 2020 jam 11.00 WIB.

<sup>61</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist ) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020



*Dokumentasi pelaksanaan ice breaking spontan*

Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dwi Oktaviani mengenai kapan pelaksanaan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel, ia menuturkan bahwa “Ibu sering melaksanakan kalau kami masih banyak bergerak dan ketika ribut, gaduh, lesu”<sup>62</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mela Rosyana siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, ia menuturkan “Pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel sering dilaksanakan ketika di awal pembelajaran masih banyak gerak dan ketika saat pembelajaran berlangsung suasana gaduh”<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Miftahul Janah, ia menuturkan bahwa “tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel yang tidak direncanakan biasanya ketika melihat kondisi yang gaduh, banyak yang mengobrol”<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Adi Syaputra, ia menuturkan bahwa “Ibu melaksanakan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel ketika kami sedang

---

<sup>62</sup> Dwi Oktaviani, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, tanggal 22 April 2020

<sup>63</sup> Mela Rosyana, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

<sup>64</sup> Miftahul Janah, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

ribut.”<sup>65</sup> Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Santoso, ia menuturkan bahwa “Waktu akan memulai pembelajaran tapi kami lesu dan masih banyak mengobrol”<sup>66</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nuraini, ia menuturkan bahwa: “ibu melaksanakannya ketika di jam-jam siang ketika kami mulai malas belajar”<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal, ia menuturkan bahwa “diawal pembelajaran ketika kami masih banyak yang mengobrol dan gaduh.”<sup>68</sup> Selanjutnya wawancara dengan Fabelia Allendri, ia menuturkan bahwa “Ketika kami tidak memperhatikan ibu”<sup>69</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa pelaksanaan tepuk –tepu, nyanyian atau yel–yel yang dilaksanakan ketika di awal pembelajaran ketika pembelajaran akan dimulai tapi anak terlihat belum siap belajar dan ketika dalam kegiatan proses pembelajaran tapi suasana tidak kondusif.

b. *Ice breaking* yang direncanakan di awal pembelajaran

*Ice breaking* yang direncanakan di awal pembelajaran adalah *Ice breaking* yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Hasil

---

<sup>65</sup>Adi Syaputra, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, tanggal 22 April 2020

<sup>66</sup>Ahmad Santoso, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

<sup>67</sup>Nuraini, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

<sup>68</sup>Muhamad Iqbal, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

<sup>69</sup>Fabelia Allendri, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

wawancara dengan Ibu Winda Rahma mengenai perlukah pelaksanaan *ice breaking* yang direncanakan di awal pembelajaran, ia mengemukakan:

Pelaksanaan *ice breaking* diawal perlu dilaksanakan untuk memfokuskan dan membangunkan semangat belajar. *Ice breaking* direncanakan diawal pembelajaran dan dilaksanakan dikaitkan dengan materi pembelajaran karena dapat menambah pemahaman siswi-siswi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>70</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* di awal pembelajaran perlu dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar dan mefokuskan konsentrasi anak dari pembelajaran yang sebelumnya terlebih melihat anak terlihat belum siap memulai pembelajaran.

*Ice breaking* yang direncanakan dalam rencana pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada *ice breaker spontan*, antara lain:<sup>71</sup>

- 1) *Ice breaking* dapat terpilih secara lebih tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran maupun ketepatan dalam memenuhi prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020

<sup>71</sup> *ibid.*, hal. 109



- 2) Ada kesempatan bagi guru untuk belajar terlebih dahulu terhadap *ice breaker* yang belum dikuasainya. Misalnya dalam menyesuaikan *ice breaker* tertentu dengan materi pembelajaran.
- 3) *Ice breaker* yang dipersiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran yang dipilih guru pada saat itu. *Ice breaker* terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Winda Rahma mengenai apakah rencana pembelajaran (RPP) terdapat *ice breaking*, beliau yang mengatakan bahwa:

*Ice breaking* memang tidak kami masukan ke dalam rencana pembelajaran (RPP) namun pelaksanaan *ice breaking* masih perlu persiapan sebelum pelaksanaannya dimulai dari mencari bahan-bahannya hingga harus harus kami sesuaikan dengan materi pembelajaran<sup>72</sup>

Dari hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* yang direncanakan di awal pembelajaran tidak terdapat dalam rencana pembelajaran (RPP) pada MAN 1 Kepahiang namun pelaksanaannya tentu saja perlu perencanaanya yang matang seperti memilih *ice breaking* yang sesuai dengan materi, dengan tujuan agar anak lebih paham dengan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara mengenai dengan Ibu Winda Rahma apakah perlu persiapan pelaksanaan *ice breaking* ia mengatakan bahwa “Dalam

---

<sup>72</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist) *hasil wawancara*, tanggal 18 April 2020

pelaksanaan *ice breaking* tentu saja memerlukan persiapan sebelum pelaksanaannya karena jika memilih lagu, tepuk-tepuk atau yel-yel maka harus memilih lagu yang tepat, yel-yel yang tepat dengan mempertimbangkan segala pelaksanaannya”<sup>73</sup>

Maka dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *ice breaking* diperlukan persiapan sebelum dilaksanakannya. Seperti memilih tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel yang sesuai dengan materi, mempertimbangkan kapan pelaksanaannya kemudian berapa lama waktu yang akan digunakan.

Wawancara dengan siswa yang bernama Dwi Oktaviani mengenai apakah setelah dilaksanakan *ice breaking* dapat menambah motivasi dan semangat belajar adik-adik, ia menjelaskan bahwa “Iya menambah semangat, karena sudah lesu diajak yel-yel dengan gerakan- gerakan membuat hilang lesu tersebut.”<sup>74</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Adi Syaputra mengenai apakah setelah dilaksanakan *ice breaking* dapat menambah motivasi dan semangat belajar adik-adik, ia menjelaskan bahwa “ iya karena dari suasana yang gaduh, lesu, ngantuk diajak bergerak-

---

<sup>73</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur’an Hadist) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020

<sup>74</sup> Dwi Oktaviani, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

gerak dan nyanyi dapat menumbuhkan kembali semangat dan fokus lagi untuk belajar”<sup>75</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Mela Rosyana mengenai apakah setelah dilaksanakan *ice breaking* dapat menambah motivasi dan semangat belajar adik-adik, ia menjelaskan bahwa “setelah dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel dapat menambah semangat belajar karena gerakan-gerakan dan nyanyian membuat lesu belajar jadi hilang”<sup>76</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Miftahul Janah mengenai apakah setelah dilaksanakan *ice breaking* dapat menambah motivasi dan semangat belajar adik-adik, ia menjelaskan bahwa “iya, pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel membuat suasana menjadi semangat karena membuat suasana hidup dan rileks dari materi yang sedang berlangsung”<sup>77</sup> Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Santoso, ia menuturkan bahwa “menurut pendapat saya iya karena gerakan-gerakan dan nyanyian yang harus dinyanyikan lantang dapat menyegarkan kembali”<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nuraini, ia menuturkan bahwa: “iya karena membangkitkan semangat dari lelah belajar dari

---

<sup>75</sup> Adi Syaputra, (Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

<sup>76</sup> Mela Rosyana, (Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>77</sup> Miftahul Janah, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>78</sup> Ahmad Santoso, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

pembelajaran sebelumnya.”<sup>79</sup> Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal, ia menuturkan bahwa “iya karena menghilangkan lesu dan yang suasana gaduh, ramai maka menjadi kondusif kembali”<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Amanda Nur Imani, ia menuturkan bahwa “iya karena pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel– yel menjadi semangat belajar dan hilang lesu sehingga suasana yang gaduh, ramai menjadi tenang”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengenai apakah pelaksanaan tepuk– tepuk, nyanyian atau yel – yel dapat menambah motivasi maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat menambah motivasi dan semangat anak dikarenakan memaksa anak yang lelah menjadi bergerak dan harus fokus agar bisa melakukannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa *ice breaking* tidak terdapat dalam rencana pembelajaran namun kegiatannya masih dikaitkan dengan materi yang diajarkan dan terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan *ice breaking* yang direncanakan.<sup>82</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Winda Rahma mengenai apa yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan *ice breaking*:

---

<sup>79</sup> Nuraini, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>80</sup> Muhamad Iqbal, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>81</sup> Fabelia Allendri, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>82</sup> *Observasi* yang dilakukan di MAN 1Kepahiang pada tanggal 10 Maret 2020 jam 11. 00 WIB.

Dalam pelaksanaan *ice breaking* tentu saja terdapat hal-hal yang perlu disiapkan, dan hal yang perlu dipersiapkan adalah tergantung *ice breaking* yang dilakukan, seperti yel-yel maka yang perlu disiapkan adalah mencari yel-yel yang tepat dan jika bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran kemudian mempertimbangkan waktu yang akan digunakan meskipun kadang-kadang sering melaksanakan *ice breaking* yang spontan tanpa persiapan seperti menggunakan yel-yel yang telah biasa dilakukan.<sup>83</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya *ice breaking* perlu dipersiapkan, seperti memilih yel-yel yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan mempertimbangkan berapa waktu yang digunakan agar efektif dan tidak banyak mengambil jam pembelajaran.

c. *Ice breaking* pada inti pembelajaran

Pada kegiatan ini pembelajaran merupakan saat-saat kursail dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Winda Rahma mengenai *ice breaking* pada masa kursail, ia mengemukakan bahwa:

Masa kursail adalah masa yang paling penting. *Ice breaking* pada masa kursail dilaksanakan berdasarkan keadaan, keadaan situasi kondisi memengaruhi pelaksanaan *ice breaking* pada inti pembelajaran ini, jika pada masa kursail yang mana anak harus

---

<sup>83</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist ) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020

fokus seperti mengerjakan tugas atau harus mendengar penjelasan dari guru tapi malah sebaliknya maka perlu dilaksanakan *ice breaking* yang bertujuan untuk memusatkan perhatian, namun jika sebaliknya yaitu keadaan kondusif pada masa kursail ini, maka pelaksanaan *ice breaking* tidak perlu dilaksanakan karena hal tersebut dapat memecah konsentrasi anak.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* pada masa kursail tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa-siswi pada saat itu, *ice breaking* tidak perlu dilaksanakan jika siswa-siswi sedang fokus pada masa - masa kursail.

Penggunaan *ice breaker* pada inti pembelajaran harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) *Ice breaker* digunakan pada saat sesi atau pergantian kegiatan. *Ice breaker* hendaknya jangan digunakan pada saat tengah-tengah kegiatan, seperti pada saat sedang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi atau kegiatan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- 2) *Ice breaker* digunakan pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan tugas belajar. Hal ini diperlukan untuk mengembalikan stamina segar kepada peserta didik agar dapat optimal dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) *ice breaker* juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang diberikan. Biasanya *ice breaker* yang

---

<sup>84</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020

dapat digunakan untuk penguatan adalah jenis yel-yel ataupun jenis lagu.

d. *ice breaking* pada akhir kegiatan

Walaupun pelajaran sudah selesai *ice braking* masih dianggap perlu. *Ice breaker* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk:

- d) memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- e) Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan.
- f) Memotivasi siswa untuk selalu senang mengikuti pelajaran berikutnya.

Wawancara dengan Ibu Winda Rahma ia mengungkapkan bahwa:

*Ice breaking* diakhir kegiatan jarang dilaksanakan kegiatannya, karena menurut pendapat saya di awal atau di sela pelajaran saja sudah cukup dengan dilaksanakan *ice breaking* untuk memperkuat materi, maka diakhir pembelajaran tidak perlu dilaksanakan *ice breaking*<sup>85</sup>

Hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* diakhir pembelajaran tidak perlu dilaksanakan jika sebelumnya sudah dilaksanakan *ice breaking* karena ditakutkan menyita jam belajar, kecuali belum melaksanakan *ice breaking* pada saat pembelajaran. Maka boleh dilaksanakan dengan tujuan meperkuat materi.

---

<sup>85</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020

Kemudian wawancara mengenai apakah *ice breaking* yang sesuai materi dapat menambah pemahaman siswa, Ibu Winda Rahma mengatakan bahwa:

Kegiatan *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pembelajaran tentu saja dapat menambah pemahaman siswa karena mengulang-ulang apa yang sudah dipelajari dan dalam bentuk yel-yel atau nyanyian anak dituntut untuk dapat menghapalkannya oleh karena itu hal tersebut dapat menambah pemahaman siswa.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa, karena terdapat pengulang-pengulangan dan mengharuskan menghafal yel-yel tersebut yang membuat siswa lebih paham dengan materi tersebut.

## **2. *Ice Breaking* Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI**

Kegiatan belajar mengajar dengan durasi yang cukup panjang tiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup baik diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa :

---

<sup>86</sup> Winda Rahma, (Guru Al-Qur'an Hadist ) *hasil wawancara* , tanggal 19 April 2020



Kejenuhan belajar merupakan salah satu kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam proses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh.<sup>87</sup>

Kejenuhan dalam belajar, membuat anak menjadi ribut membuat kegaduhan, mengantuk sehingga jurang berkonsentrasi, bahkan siswa mengalami penurunan daya ingat dan tidak mampu lagi mengakomodasi informasi atau pengalaman baru.

Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila siswa kehilangan motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan salah satu faktor kejenuhan yang berasal dari luar yaitu siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam menceerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur sehingga harus bisa mengatasi kejenuhan tersebut seperti yang telah dilaksanakan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kepahiang yaitu menggunakan *ice breaking* untuk mengatasi hal tersebut. Seperti yang sudah dibahas bahwa *ice breaking* pada

---

<sup>87</sup>Muhibbin Syah , *loc. Cit.*,

mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN 1 Kepahiang banyak menggunakan pelaksanaan tepuk–tepuK, nyanyian atau yel–yel maka peneliti akan fokus membahas hal tersebut.

Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Dwi Oktaviani mengenai apa yang mereka rasakan setelah pelaksanaan tepuk–tepuK, nyanyian atau yel – yel, ia menjelaskan “Yang dirasakan senang karena kadang sudah malas belajar apalagi kalau sudah jam siang”<sup>88</sup> Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Adi Syaputra mengenai apa yang dirasakan setelah dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel. Ia menuturkan “perasaan saya setelah tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel bersemangat kembali dan kembali fokus lagi dengan pembelajaran.”

Selanjutnya wawancara dengan Mela Rosyana, ia menuturkan bahwa “menjadi gembira, suasana menjadi ceria ketika setelah pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel”<sup>89</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Miftahul Janah, ia menuturkan bahwa“ iya, pelaksanaan tepuk–tepuK, nyanyian atau yel–yel membuat suasana menjadi semangat karena membuat susana hidup dan rileks dari pembelajaran yang sedang berlangsung”<sup>90</sup>. Selanjutnya wawancara dengan Bagas Pratama, ia menuturkan bahwa “pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel membuat suasana semangat ”

---

<sup>88</sup> Dwi Oktaviani, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

<sup>89</sup> Mela Rosyana, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>90</sup> Miftahul Janah, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

Selanjutnya wawancara dengan Tiara Zeriani, ia menuturkan bahwa “pelaksanaan tepuk–tepek, nyanyian atau yel–yel membuat saya senang  
“Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal , ia menuturkan bahwa“tepek–tepek, nyanyian atau yel–yel membuat saya kembali bersemangat”

Selanjutnya wawancara dengan Amanda Nur Imani, ia menuturkan bahwa “Tepuk–tepek, nyanyian atau yel–yel membuat saya yang lesu menjadi bersemangat”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan tepuk–tepek, nyanyian atau yel–yel memberikan perasaan senang pada siswa dan dapat mengembalikan fokus anak untuk kembali pada materi yang sedang dipelajari sehingga tercipta suasana yang kondusif dan anak-anak siap melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan Dwi mengenai jika tepuk – tepuk, nyanyian atau yel–yel dikaitkan dengan materi apakah bisa menambah pemahaman, ia menjelaskan bahwa “Tepuk–tepek, nyanyian atau yel – yel yang dikaitkan dengan pembelajaran sering dilaksanakan dan menurut saya ada pengaruhnya karna kadang lebih menekankan lagi poin-poin yang penting dalam pembelajaran dengan cara yang asik”<sup>91</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Adi Syaputra mengenai jika tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel dikaitkan dengan materi apakah bisa menambah pemahaman, ia menjelaskan bahwa ”iya bisa, karena

---

<sup>91</sup> Dwi Oktaviani, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

tepuk–tepuk, nyanyian atau yel – yel yang kadang dipakai mengulang – ulang materi yang dijelaskan dan lebih lama diingat karena mengharuskan menghafal<sup>92</sup>

Masih lanjut wawancara dengan dwi dengan siswa yang bernama Mela Rosyana mengenai jika tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel dikaitkan dengan materi apakah bisa menambah pemahaman, ia menjelaskan bahwa “iya, dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel yang dikaitkan dengan materi dapat menambah pemahaman karena materi jadi diulang-ulang”<sup>93</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Miftahul Janah mengenai jika tepuk–tepuk, nyanyian atau yel–yel dikaitkan dengan materi apakah bisa menambah pemahaman, ia menjelaskan bahwa “iya, karena pelaksanaan tepuk–tepuk, nyanyian atau yel–yel mengulang-ulang dari materi yang dipelajari sehingga menambah pemahaman”<sup>94</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel yang dikaitkn dengan materi pembelajaran maka dapat menambah paham siswa-siswi karena berisi point – point yang penting dan mudah diingat karena dikemas dengan cara yang menarik.

---

<sup>92</sup> Adi Syaputra, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

<sup>93</sup> Mela Rosyana, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>94</sup> Miftahul Janah, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Santoso, ia menuturkan bahwa“menurut pendapat saya iya karena kadang kita dituntut harus dipaksa menghafal yel-yel tersebut sehingga menjadi lebih paham dan ingat”<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Tiara Zeriani, ia menuturkan bahwa“iya karena menjadi lebih ingat”<sup>96</sup>Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal, ia menuturkan bahwa“iya, karena harus menghafalnya maka saya menjadi lebih ingat”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengenai apakah tepuk – tepuk, nyanyian atau yel–yel yang dikaitkan dengan materi dapat menambah pemahaman siswa, karena pelaksanaannya yang mengharuskan siswa menghafalnya dan pengulangan-pengulangan yang membuat siswa lebih paham dan ingat.

Masih lanjut wawancara dengan Dwi Oktaviani mengenai apakah dengan dilaksanakan tepuk–tepu, nyanyian atau yel – yel ini dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan:

“Dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel dapat mengatasi kejenuhan karena dengan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel dapat membuat suasana fokus kembali dan menambah semangat karena gerakan dan nyanyian yang harus dinyanyikan dengan lantang sehingga menghilangkan gejala gejala yang menunjukkan kebosanan seperti suasana kelas ramai”<sup>98</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan tepuk–tepu, nyanyian atau yel-yel dapat mengatasi kejenuhan

---

<sup>95</sup> Ahmad Santoso, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>96</sup> Nuraini, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>97</sup> Muhamad Iqbal, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>98</sup> Dwi Oktaviani(Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

belajar siswa–siswi karena hal tersebut mengajak siswa – siswi harus fokus dengan tepuk – teupuk, nyanyian atau yel-yel yang dilakukan sehingga menghilangkan kejenuhan belajar”

Wawancara dengan Dwi Oktaviani mengenai apakah pernah merasakan jenuh dalam pembelajaran yang panjang dan sulit. Ia menuturkan bahwa “Pernah merasakan jenuh bahkan sering, apalagi mulai jam 11. 00 WIB keatas sudah pasti lesu untuk belajar, sudah tidak fokus memperhatikan guru mengajar apalagi untuk belajar yang sulit dan ditambah penjelasan guru yang hanya bercerita ”<sup>99</sup>

Masih lanjut wawancara dengan Adi Syaputra apakah pernah meraskan jenuh dalam pembelajaran yang panjang dan sulit. Ia menuturkan bahwa ”Pernah, jika saya sudah jenuh sekali saya akan beralasan untuk keluar kelas kepada guru jika saya sudah jenuh belajar karena belajar pun sudah tidak akan masuk lagi kedlam otak “. <sup>100</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Mela Rosyana mengenai apakah pernah meraskan jenuh dalam pembelajaran yang panjang dan sulit. Ia menuturkan bahwa “Pernah. Diwaktu siang sudah pasti sudah jenuh dan lesu belajar sehingga malas lagi untuk memperhatikan guru mengajar”<sup>101</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama indah dwi septiani mengenai apakah pernah meraskan jenuh dalam pembelajaran yang panjang dan

---

<sup>99</sup> Dwi Oktaviani, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

<sup>100</sup> Adi Syaputra, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

<sup>101</sup> Mela Rosyana (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

sulit. Ia menuturkan bahwa “saya selalu meraskan jenuh, apalagi di jam siang sudah lesu dan belajar pun merasa ngantuk “<sup>102</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Santoso, ia menuturkan bahwa “pernah, saya selalu merasakan jenuh belajar sehingga malas memperhatikan lagi guru yang menjelaskan pembelajaran”<sup>103</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nuraini, ia menuturkan bahwa “pernah, saya selalu meraskan kejenuhan di jam siang”<sup>104</sup> Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal, ia menuturkan bahwa “pernah, saya merasakan jenuh pada pembelajaran yang sulit”<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Fabelia Allendri, ia menuturkan bahwa “Pernah, saya mulai jenuh di jam pembelajaran siang”<sup>106</sup>

Wawancara dengan siswa yang bernama Adi Syaputra mengenai apakah dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel ini dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan “dengan dilaksanakan tepuk–tepuK, nyanyian atau yel – yel menurut saya bisa mengatasi kejenuhan kerana tepuk – tepuk, nyanyian atau yel– yel berisi yel – yel yang mengajak kita fokus kembali pada pembelajaran.”<sup>107</sup>

---

<sup>102</sup> Indah Dwi Septiani, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>103</sup> Ahmad Santoso, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>104</sup> Nuraini, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>105</sup> Muhamad Iqbal, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>106</sup> Fabelia Allendri, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>107</sup> Adi Syaputra, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel berisi kegiatan yang harus dilaksanakan secara fokus dan semangat oleh karena itu tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel dapat mengatasi kejenuhan.

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Mela Rosyana mengenai apakah dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel ini dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan “iya, karena menurut saya tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel adalah cara untuk menghilangkan kejenuhan yang sedang terjadi, yang lesu pun harus ikut serta dalam pelaksanaan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel sehingga dapat menghilangkan kejenuhan belajar”<sup>108</sup>

Masih lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Miftahul Janah mengenai apakah dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel ini dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan “iya dapat menghilangkan kejenuhan karena yang lesu dan ngantuk diajak bergerak-gerak dapat menghilangkan kejenuhan ketika pembelajaran”<sup>109</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Santoso, ia menuturkan bahwa “Iya, karena kadang berisi tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel yang mengharuskan kita menghafal maka lesu, kantuk nya jadi hilang”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Mela Rosyana (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>109</sup> Miftahul Janah, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>110</sup> Ahmad Santoso, (Siswa Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020



Selanjutnya wawancara dengan Nuraini, ia menuturkan bahwa “iya karena suasana menjadi hidup”<sup>111</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhamad Iqbal, ia menuturkan bahwa “menurut pendapat saya iya, karena mengharuskan kita bersemangat”<sup>112</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Fabelia Allendri, ia menuturkan bahwa “Iya karena dengan gerakan dan mengharuskan kita fokus dan ikut serta membuat kita meninggalkan jenuh”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan dengan dilaksanakan tepuk – tepuk, nyanyian atau yel – yel dapat menghilangkan kejenuhan belajar anak karena hal tersebut menuntut anak yang lesu menjadi harus bergerak dan yang tidak fokus menjadi harus fokus dan dilakukan dengan semangat.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Mela Rosyana mengenai apakah ibu winda melaksanakan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel di akhir pembelajaran Ia menjelaskan bahwa “kami jarang sekali diajak untuk tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel diakhir pembelajaran”<sup>114</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dwi Oktaviani, ia menuturkan” kami tidak melaksanakan *ice breaking* di akhir pebelajaran”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Kepahiang tidak melaksanakan ice tepuk – tepuk, nyanyian atau yel-yel

---

<sup>111</sup> Nuraini, (Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>112</sup> Muhamad Iqbal, (Siswa Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>113</sup> Fabelia Allendri, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, Tanggal 24 April 2020

<sup>114</sup> Mela Rosyana, (Siswi Kelas XI) *hasil wawancara*, tanggal 24 April 2020

<sup>115</sup> Dwi Oktaviani(Siswi Kelas XI ) *hasil wawancara*, Tanggal 22 April 2020

diakhir pembelajaran, tetapi pelaksanaan *ice breaking* dilaksanakan ketika siswa-siswi terlihat tidak kondusif

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan *ice breaking* di MAN 1 Kepahiang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Guru, Siswa dan Siswi mengenai pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang adalah dilaksanakan berdasarkan kondisi dan situasi anak pada saat itu. Yang mana guru bisa langsung melaksanakan *ice breaking* spontan dalam proses pembelajaran ketika anak di awal pembelajaran atau selama waktu jam berlangsung terlihat gaduh, ramai, lesu, banyak gerak, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan

Kemudian guru Kepahiang juga menerapkan *ice breaking* yang direncanakan di awal pembelajaran meskipun tidak terdapat dalam rencana pembelajaran (RPP) namun menurut guru Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN 1 Kepahiang dalam pelaksanaannya tetap saja memerlukan persiapan, contohnya dengan memasukan materi ke dalam tepuk-tepuk, nyanyi atau yel-yel yang akan dipakai kemudian memahami teknis pelaksanaannya dan mempertimbangkan berapa lama waktu yang akan digunakan pada jam pembelajaran.

Ketika siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun

mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak didik. Pada waktu ini *Ice breaking* akan dilaksanakan jika anak terlihat tidak memperhatikan yang guru jelaskan namun jika keadaan kondusif maka *ice breaking* tidak dilaksanakan karena dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi anak.

*Ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dapat menambah pemahaman anak dikarenakan terdapat pengulangan-pengulangan materi dan mengharuskan anak-anak menghafal oleh karena itu anak-anak akan lebih paham materi

## 2. *Ice Breaking* Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Kepahiang

Kejenuhan dalam belajar, membuat anak menjadi ramai, lelah, gaduh, mengantuk sehingga jurang berkonsentrasi, bahkan siswa mengalami penurunan daya ingat dan tidak mampu lagi mengakomodasi informasi atau pengalaman baru.

Siswa-siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Kepahiang sering merasakan kejenuhan belajar. Hal tersebut dikarenakan penerapan *ful day* yang mengharuskan siswa belajar lebih panjang yaitu dari jam 07. 30. WIB- 16. 00. WIB Sehingga suasana terlihat gaduh, ramai, lesu, banyak gerak, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut: <sup>116</sup>

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik
- 3) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.

*ice breaking* termasuk menjadi salah satu acara yang digunakan dalam mengatasi kejenuhan. Ia tidak mengubah tujuan namun malah membantu tujuan pembelajaran itu tercapai, terlebih dalam proses belajar ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar anak. fungsi *ice breaker* dalam proses belajar adalah sebagai *energizer* sebelum pemberian materi pertama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.

Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas XI MAN 1 Kepahiang bahwa merasakan senang, keadaan jadi tenang, fokus kembali kepada pembelajaran, lesu jadi hilang. karena tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel memaksa siswa-siswi bergerak dan menjadi bersemangat setelah melaksanakan kegiatan *ice breaking*.

---

<sup>116</sup>*Ibid.*, hal. 66-69

Siswa akan merasakan senang sehingga bersungguh-sungguh melaksanakan *ice breaking* sehingga kejenuhan akan hilang setelah melaksanakan *ice breaking*, suasana ramai menjadi tenang dan kondusif, lesu menjadi bersemangat.

Selain itu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan tepuk-tepuk atau yel-yel dapat menambah semangat dan motivasi belajar dan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena siswa terkadang diharuskan menghafal dengan cepat agar dapat mengikuti *ice breaking* dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang adalah pelaksanaan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan dikaitkan dengan materi pembelajaran dengan tujuan menambah pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.
2. Pelaksanaan *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI karena dengan dilaksanakan *ice breaking* berupa yel-yel dapat membangun suasana menjadi hidup dan bersemangat.

#### **B. Saran**

1. Guru, diharapkan terus melaksanakan *ice breaking* dan lebih memvariasikan yel-yel yang digunakan dan menggunakan *ice breaking* yang islami
2. Siswa, diharapkan dapat mengikuti *ice breaking* dengan baik sehingga tidak memakan banyak waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Tori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer Formula dan penerapan dalam pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Amalik, Kiki Rahmawati, *Pentingnya meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak*, Skripsi: Semarang, 2013
- Arshintia, Dian, *Strategi Penerapan Icebreaking Sebagai Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa China Di SMAN 1 Karanganyar*, Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010
- Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001
- Candri, "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa di SMP Negeri 01 Gerbang Kecamatan Gerbang Kabupaten Cirebon." Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013
- Chariri Anis, "Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif." Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro, 2009
- Departemen Agama, "Standar Kompetensi" Jakarta: Kementrian Agama, 2004
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Renika Cipta, 2010
- Fatimatus, Surur Siti, "Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumber gempol Tulungagung", Skripsi, Fak. Tarbiyah, Yokyakarta, 2019
- Fiansya, Vinira, *Ice Breaker Pemecah Kejenuhan*, <http://vinirafiansyah.web.id/ice-breaker-si-pemecah-kejenuhan-di-kelas/>, diakses pada 17 Desember 2019
- Erwin, Widiaworo, *Cerdas pengelolaan kelas*, Yokyakarta: Diva press, 2018
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004

- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Hamzah, B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- J Moelong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009
- Parnawi,Afi, *Psikologi Belajar*, Sleman: Deepublish, 2019
- Purwanto, Ngelim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Puspita, Diyah “*Tingkat Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositiro Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist Di MAN Wates Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Rahmatika,Diya, *Pengaruh Permainan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Islam Al-Amanah Tangerang Selatan*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarihidayatulloh Jakarta, 2012
- Ridwan. *pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabet, 2002
- Said, M.. *80+Ice Breaker Games-Kumpulan Permaian Pengengah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sari, N. L. P. D, *Hubungan Beban Kerja, Faktor Demografi, Locus Of Control Dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana RSUP Sanglah*. *Coping Ners Journal*, 3(02), 2015
- Soenarno, Adi, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk pelatihan manajmen*, Yogyakarta: Penerbit Andi 2010
- STAIN. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup*, Rejang Lebong: Percetakan STAIN Curup, 2016
- Steven M. Alan dan schmidgall-tellings, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Bandung, mizan



- Sugiono, *metode pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sujarwo, Mul, 2013, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta: Kawan Pustaka
- Sulistiawan, Bhayu, *Ice Breaker untuk Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2013
- Sumantri, Syarif, Mohammad. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuman Pressindo, 2012
- Suryati, “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 01 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.*” Skripsi, Fak. Sains dan Teknologi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013
- Syafril dan Zelhendri, 2017, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Kencana
- Umar Hoesen. 1998. *metodologi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waridah, Ernawati, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia
- Widiasworo, Erwin, *Cerdas pengelolaan kelas*, Yogyakarta: Diva press, 2018
- W. Gunawan, Adi, *Born to be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2011
- Yonni Acep, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 78 /In.34/FT/PP.00.9/03/2020  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2020

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama RI  
Kab. Kepahiang

*Assalamu'alaikum Wr.,Wb.,*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nova Hadianti  
NIM : 16531117  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di MAN 1 Kepahiang.  
Waktu Penelitian : 9 Maret s.d 9 Juni 2020  
Tempat Penelitian : MAN 1 Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Damikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
1. Ka. Biro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172  
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-50/IKK.07.C8.1/TL.00/03/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : IZIN PENELITIAN

10 Maret 2020

Yth,  
REKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

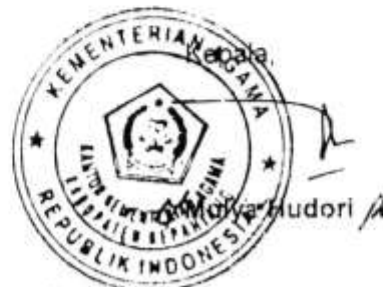
Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:78/In.34/FT/PP.00.9/03/2020, tanggal 9 Maret 2020, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Nova Hadianti/16531117  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa Di MAN 1 Kepahiang  
Tempat Penelitian : MAN 01 Kabupaten Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 09 Maret 2020 s/d 09 Juni 2020
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. Ka.MAN 01 Kab.Kepahiang
3. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI I KEPAHANG**  
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083  
**DURIAN DEPUN**

*E-Mail: ManSatuDurianDepun@ymail.com*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- **278**/Ma.07.05/PP.00.6/06/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Kepahiang berdasarkan surat Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang Nomor: 601/Kk.07.08.1/TL.00.03/2020 tanggal 10 Maret 2020. Tentang izin penelitian di MAN 1 Kepahiang, dengan ini menerangkan bahwa saudara:

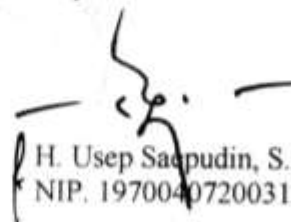
Nama/ NIM : **Nova Hadiani/16631117**  
Fakultas/ Program Studi : **Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul Kripsi : **Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MAN 1 Kepahiang**

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai tanggal 09 Maret s/d 09 Juni 2020.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Durian Depun, 16 Juni 2020

Kepala Madrasah

  
H. Usep Saepudin, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197004072003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **153** /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meningat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Mencantumkan**

- Pertama** : 1. **Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I** - **19690916 199303 1 002**  
2. **Bakti Komalasari, M.Pd** - **19701107 200003 2 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Nova Hadiani**

**N I M** : **16531117**

**JUDUL SKRIPSI** : **Efektivitas *Ice Breaking* Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Di M.A.N 01 Kepahiang.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada Tanggal 19 November 2019

**Dekan,**

**Inaldi Nurman**

Gembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Novi Haziqah  
 NIM : 16521117  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Drs. H. Komar Peris M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Bekti Komalasari M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Keberagaman budaya siswa MAI Keperminyangan

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Novi Haziqah  
 NIM : 16521117  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Drs. H. Komar Peris M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Bekti Komalasari M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Keberagaman budaya siswa MAI Keperminyangan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Drs. H. Komar Peris M.Pd.

NIP. 19690916 199303 1003

Pembimbing II,

Bekti Komalasari M.Pd.

NIP. 19701107 200003 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/11/2019	Hal-hal awal	[Signature]	[Signature]
2	05/12/2019	Bab II dan Bab III	[Signature]	[Signature]
3	12/12/2019	Pembahasan Bab III	[Signature]	[Signature]
4	14/12/2019	Prinsip Pengambilan Data	[Signature]	[Signature]
5	03/01/2020	Bab III dan Pembahasan ACC	[Signature]	[Signature]
6	18/01/2020	Pembahasan Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	10/02/2020	ACC Bab IV & V	[Signature]	[Signature]
8	05/02/2020	Pembahasan lampiran, kesimpulan, dan penutup	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/11/2019	Judul, Cover, Daftar Isi dan Daftar Isi Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	05/12/2019	Fokus Penelitian, Pengertian Penelitian, Susunan Kata dan Fungsi	[Signature]	[Signature]
3	12/12/2019	Tambahan Bab III dan Perjelasan data yang mau diambil	[Signature]	[Signature]
4	13/12/2019	Bab III Perulas data observasi Dokumentasi dan format wawancara	[Signature]	[Signature]
5	06/01/2020	ACC Bab III dan Pembahasan Wawancara	[Signature]	[Signature]
6	14/01/2020	Bab IV dan Susunan dengan Pembahasan Penelitian	[Signature]	[Signature]
7	09/02/2020	ACC Bab IV dan Pembahasan Bab V Kesimpulan dan Bab VI dan Daftar Pustaka	[Signature]	[Signature]
8	18/02/2020	ACC dapat dilanjutkan ke Bab V	[Signature]	[Signature]



### Pedoman Wawancara Dengan Guru MAN 1 Kepahiang

No	Sub Indikator	Pertanyaan
1	<p><i>Ice breaking</i> spontan. merupakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan tanpa persiapan atau direncanakan terlebih dahulu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan <i>ice breaking spontan</i>?</li> <li>2. Kapan ibu melaksanakan <i>ice breaking spontan</i>?</li> </ol>
	<p><i>Ice breaking</i> di awal pembelajaran adalah <i>ice breaking</i> yang direncanakan dalam rencana pembelajaran (RPP)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu melaksanakan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran?</li> <li>2. Menurut pendapat ibu perlukan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran?</li> <li>3. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat <i>ice breaking</i>?</li> <li>4. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bapak buat tidak terdapat <i>ice breaking</i>, ibu tetap memberikan <i>ice breaking</i> atau tidak?</li> </ol>

		<p>5. Apakah perlu persiapan pelaksanaan <i>ice breaking</i>?</p> <p>6. Persiapan apa yang ibu siapkan sebelum melaksanakan <i>ice breaking</i>?</p>
	<p><i>Ice breaking</i> pada inti pembelajaran adalah <i>ice breaking</i> yang yang memusatkan perhatian pada masa-masa kursail dimana harus fokus dalam waktu yang panjang.</p>	<p>1. Apakah ibu melaksanakan <i>ice breaking</i> pada masa kursail?</p> <p>2. Apakah <i>ice breaking</i> dapat memusatkan perhatian siswa pada masa kursail?</p>
	<p><i>Ice breaking</i> pada akhir kegiatan. Adalah <i>ice breaking</i> yang berisi tentang penguatan materi.</p>	<p>1. Menurut ibu perlukan <i>ice beaking</i> di akhir kegiatan?</p> <p>2. Apakah ibu menerapkan <i>ice breaking</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran?</p> <p>3. Apakah <i>ice breaking</i> yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa?</p>

### Pedoman Wawancara Dengan Siswa MAN 1 Kepahiang

No	Sub Indikator	Pertanyaan
	<p><i>Ice breaking</i> spontan. merupakan ice breaking yang dilakukan tanpa persiapan atau direncanakan terlebih dahulu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan ibu winda melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel?</li> <li>2. Setelah adik melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel bagaimana perasaan adik?</li> </ol>
	<p><i>Ice breaking</i> di awal pembelajaran adalah ice breaking yang direncanakan dalam rencana pembelajaran (RPP)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel di awal pembelajaran dapat menambah motivasi dan semangat belajar adik?</li> <li>2. Apakah dengan melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dapat menambah pemahaman adik-adik?</li> </ol>
	<p><i>Ice breaking</i> pada inti pembelajaran adalah <i>ice breaking</i> yang yang memusatkan perhatian pada masa-masa kursail yang mana harus fokus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik pernah merasakan jenuh dengan waktu belajar yang panjang dan sulit?</li> <li>2. Apakah dengan dilaksanakan</li> </ol>

	dalam waktu panjang.	nya melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel dapat mengatasi jenuh adik dalam kegiatan pembelajaran?
	Ice breaking pada akhir kegiatan. Adalah <i>ice breaking</i> yang berisi tentang penguatan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu winda melaksanakan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel di akhir pembelajaran?</li> <li>2. Apakah dengan melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel dapat meperkuat materi yang dipelajari ?</li> <li>3. Apakah dengan melakukan tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel membuat adik bersemangat untuk pembelajara selanjutnya?</li> </ol>

## Dokumentasi



## Wawancara dengan Guru MAN 1 Kepahiang





**Wawancara dengan siswa MAN 1 Kepahiang**



**Dokumentasi Observasi**



Penulis skripsi berjudul "Pelaksanaan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang" adalah Nova Hadianti. Penulis lahir di Desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kab. Lebong. pada tanggal 6 November 1998.

Penulis anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak M. Thoha dan Ibu Emiyati serta saudari yang bernama Riska Novita S. Pd. I.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2010 di SD 06 Lebong Utara. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kembali pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam atau Tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu pada tahun 2020.